

**PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU OLEH KEPALA
SEKOLAH DI MTSN PURWOREJO**



**Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
SITI ASMAK
NIM. 01470809**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asmak
NIM : 01470809
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang disebut dalam cacatan kaki.

Yogyakarta, 20 Agustus 2005
Yang menyatakan



Siti Asmak
NIM. 01470809

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Misbah Ulmunir, M. Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Siti Asmak
Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Siti Asmak
NIM : 01470809
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Pembinaan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah di MTsN Purworejo**

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dipertanggungjawabkan.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang tersebut. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2005
Pembimbing



Drs. Misbah Ulmunir, M. Si.
NIP. 150264114

Dra. Nurrohmah

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Siti Asmak

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Asmak
NIM : 01470809
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Pembinaan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah
di MTsN Purworejo**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 September 2005

Konsultan



Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/61/2005

Skripsi dengan judul : PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU OLEH KEPALA SEKOLAH
DI MTSN PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

SITI ASMAK

NIM: 01470809

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 September 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 250 223 030

Penguji II

Dra. Nurrohmah.
NIP. 150 216 063

Yogyakarta, 12 September 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 036 930

MOTTO

لَا يَغْيِرُ مَا بَقُوْمٌ حَتَّى يَغْيِرُوْا مَا بَانَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءَآفَآءٍ لَا مَرَدَّ لَهَا
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّآلٍ

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

(Q S Ar Ra'du: 11)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1997) hlm. 370

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدى لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.
أما بعد

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan judul Pembinaan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah di MTsN Purworejo.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mencerahkan kehidupan manusia dari alam kegelapan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Drs. H. Rahmat, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menumbuhkan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Drs. M. Jamroh Latief, M. Si. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran serta arahan guna penulisan skripsi ini.
3. Drs. Ahmad Arifi, M. Ag. selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan serta pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan ilmunya, serta para staf TU Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan baik pelayanan administrasi maupun pelayanan lainnya dengan cukup baik
6. Drs. Farid Solihin selaku Kepala MTsN Purworejo beserta segenap guru dan karyawan yang telah menerima dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Hj. Barokah Ashari Marzuqi beserta K.H. Agus Muslim Nawawi selaku pengasuh PP. Nurul Ummah yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

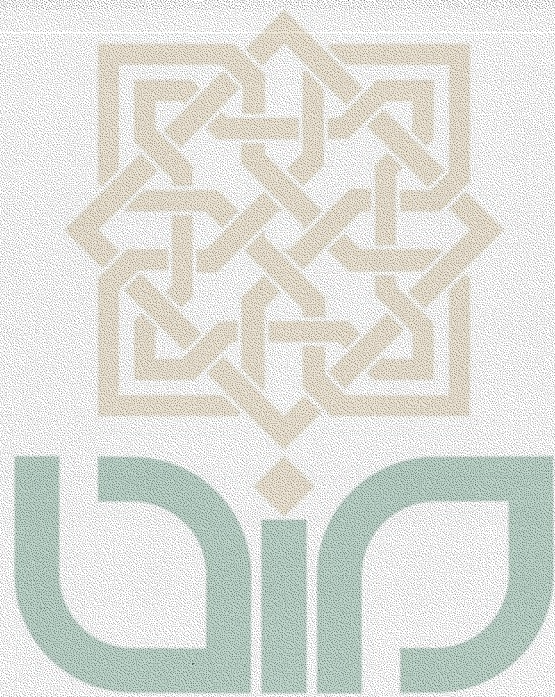
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Hal tersebut penulis sadari karena hanya keterbatasan pengetahuan penulis belaka, walaupun dengan segala daya dan upaya penulis telah mencurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2005

Penulis



Siti Asmak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI (ABSTRAKSI).....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Tinjauan Pustaka.....	9
H. Kerangka Teori.....	11
I. Metode Penelitian.....	31
J. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM MTSN PURWOREJO	
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	38
C. Struktur Organisasi.....	39
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	50
E. Sarana dan Prasarana.....	55

BAB III PELAKSANAAN PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU

OLEH KEPALA SEKOLAH

A. Tujuan.....	61
B. Sasaran Pembinaan Profesionalisme Guru.....	61
C. Teknik Pembinaan Profesionalisme Guru.....	80
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Profesionalisme Guru	83
E. Usaha-usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	85

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Struktur Organisasi dan Pejabat MTsN Purworejo Tahun Ajaran 2004/2005	40
TABEL 2	Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat PGA 4 Tahun/MTsN Purworejo.....	44
TABEL 3	Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling di MTsN Purworejo.....	49
TABEL 4	Data Guru MTsN Purworejo Tahun Ajaran 2004/2005	51
TABEL 5	Data Karyawan MTsN Purworejo Tahun Ajaran 2004/2005.....	52
TABEL 6	Data Siswa MTsN Purworejo Tahun Ajaran 2004/2005.....	55
TABEL 7	Sarana Pergedungan MTsN Purworejo	56
TABEL 8	Sarana Pembelajaran MTsN Purworejo	57
TABEL 9	Sarana Laboratorium MTsN Purworejo	57
TABEL 10	Struktur Organisasi Perpustakaan MTsN Purworejo	58
TABEL 11	Sarana Perpustakaan MTsN Purworejo.....	59
TABEL 12	Pembinaan tentang Pemilihan Pokok Bahasan.....	63
TABEL 13	Pembinaan tentang Penentuan Metode Mengajar	65
TABEL 14	Pembinaan tentang Penyusunan Program Semester.....	66
TABEL 15	Pembinaan tentang KBM sesuai dengan KBK.....	67
TABEL 16	Pembinaan tentang Program Bimbingan Konseling.....	68
TABEL 17	Pembinaan tentang Penentuan Alat Penilaian	69
TABEL 18	Pembinaan tentang Program Perbaikan dan Pengayaan.....	70

TABEL 19	Pembinaan tentang Analisa Hasil Nilai Tes Siswa.....	71
TABEL 20	Pembinaan tentang Mengatasi Siswa Lambat Belajar.....	72
TABEL 21	Pembinaan tentang Kesesuaian Jam Pelajaran dengan Keluasan Materi.....	73
TABEL 22	Pembinaan tentang Korelasi Materi Pelajaran dengan Materi lain	74
TABEL 23	Pembinaan tentang Memberikan Motivasi Belajar	75
TABEL 24	Pembinaan tentang Memberikan Hukuman Kepada Siswa.....	76
TABEL 25	Pembinaan tentang Mengatasi Kesulitan Mengajar Guru	78
TABEL 26	Pembinaan tentang Penentuan Alat Peraga	79

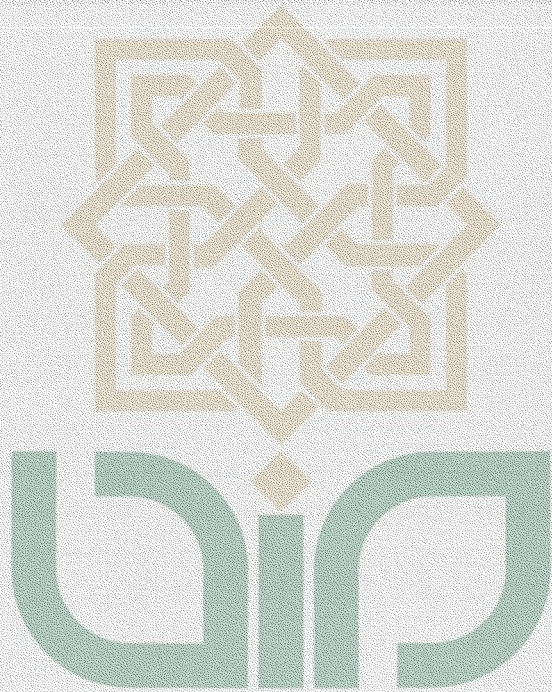
ABSTRAK

SITI ASMAK, Pembinaan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah di MTsN Purworejo. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah di MTsN Purworejo serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan serta sumbangan pengetahuan tentang pembinaan profesionalisme guru. Selain itu juga dapat sebagai pertimbangan dalam menentukan program pembinaan profesionalisme guru yang tepat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTsN Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Untuk data yang bersifat kualitatif dianalisa dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembinaan profesionalisme guru agar dapat mengetahui lingkungan seputar pendidikan khususnya MTsN. Sedang tujuan secara khusus adalah untuk melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam pendidikan. Teknik-teknik yang digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan individu, rapat guru, pertemuan orientasi guru baru. Faktor-faktor pendukung pembinaan profesionalisme guru adalah adanya kerjasama yang baik, dan saling menghormati antarsesama guru, siswa, kepala sekolah, serta pengawas sekolah, serta adanya semangat kekeluargaan. Selain itu juga semangat kekeluargaan tinggi serta kedisiplinan dalam mengemban tugas yang dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab. Adapun faktor penghambatnya berupa terbatasnya dana yang tersedia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kemampuan dasar guru yang sifatnya heterogen, serta kurangnya kerjasama dengan instansi terkait.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan terhadap berbagai penafsiran yang tidak sejalan dengan yang penulis maksudkan, dari skripsi yang berjudul “PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI MTSN PURWOREJO”, maka ada baiknya penulis memberikan penegasan istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang sekiranya perlu dipertegas adalah:

1. Pembinaan

Pembinaan diartikan sebagai usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru.

2. Profesionalisme

Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.² Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya profesionalisme diartikan sebagai paham yang mengajarkan bahwa

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1990), hlm. 117.

² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.105.

setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.³ Maka yang dimaksud profesionalisme dalam penelitian ini adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu menekuni bidang profesi selama hidupnya.

3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴ Menurut Roestiyah guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁵ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang membimbing belajar siswa di sebuah lembaga pendidikan formal untuk peningkatan kemampuan dan kemauan dalam belajar siswa di MTsN Purworejo.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diartikan sebagai orang (guru) yang memimpin suatu sekolah.⁶ Kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memimpin suatu lembaga pendidikan dan pengajaran di MTsN Purworejo.

5. MTsN Purworejo

MTsN Purworejo adalah lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat pertama di bawah naungan Departemen Agama yang mengajarkan mata

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit*, hlm. 288

⁵ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 176.

⁶ Depdikbud, *Op.cit*, hlm. 421.

pelajaran agama dan juga mata pelajaran umum yang terletak di wilayah kabupaten Purworejo.

Dari beberapa istilah yang telah penulis tegaskan di atas, yang dimaksud dengan pembinaan profesionalisme guru adalah suatu pembinaan yang diberikan kepada guru dengan mengutamakan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru di lapangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Purworejo.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan negara, khususnya dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

MTsN Purworejo merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama yang mengajarkan bidang agama dan ilmu pengetahuan umum. Untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan serta efisien dan

⁷ Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab II Pasal 3.

efektivitas penyelenggaraan pendidikan diperlukan pelaksanaan administrasi yang baik dan guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya.

Sebagai sekolah Islam MTsN Purworejo mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian muslim sebagaimana tujuan pendidikan Islam. Selain mengajarkan bidang pendidikan agama Islam juga ditambah dengan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah menengah pertama lainnya. Dengan demikian anak didik dapat memperoleh pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum.

Secara akademik tidak semua guru di MTsN Purworejo berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Dari segi penguasaan ilmu, kemampuan mereka tidak diragukan lagi tetapi secara teori mereka tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari lembaga keguruan yang merupakan salah satu syarat profesional yang harus dimiliki oleh guru.

Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang, namun pada akhirnya keberhasilan para siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat penuh dengan tuntutan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah. Untuk melaksanakan profesinya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan ketrampilan guru yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.

Agar sukses dalam menjalankan tugas, guru harus memiliki seperangkat kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan itu agar mudah diterima oleh peserta didik. Adapun kemampuan yang harus dimiliki kaitannya membina anak didik meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa baik personal, profesional maupun sosial.

Untuk meningkatkan mutu sekolah pada kenyataannya banyak komponen yang terkait dan masing-masing komponen memiliki peranan yang penting. Komponen-komponen yang menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan terdiri dari guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana serta pengetahuan.

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah serta menjadi ciri khas organisasi yang membedakan dengan organisasi lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan faktor yang paling penting dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Itulah sebabnya maka tidak satupun negara yang tidak memperhatikan pengadaan dan pengembangan kualitas guru. Seorang guru harus memiliki seperangkat kompetensi untuk melakukan tugas mengajar.

Tugas guru pada umumnya cukup kompleks sehingga baik pendidikan pra jabatan maupun selama berada dalam pekerjaannya dituntut sejumlah pengetahuan dan seperangkat ketrampilan tentang jabatannya. Guru dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas edukatif dan tugas administratif. Setiap guru

memiliki kelebihan dan keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, hal ini ditentukan oleh latar belakang pengetahuan, ketrampilan maupun motivasinya. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat ditingkatkan melalui pembinaan atau supervisi secara teratur dan terencana.

Upaya pemerintah untuk selalu meningkatkan kualitas guru telah dilakukan sejak Indonesia merdeka. Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah adalah dengan adanya supervisi pendidikan di sekolah. Adanya supervisi pendidikan sebagai upaya pembinaan profesionalisme guru, setelah guru secara formal berada dalam posisinya sebagai guru bukan calon guru merupakan suatu yang sangat membanggakan dan perlu mendapat dukungan sebab pembinaan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Guru yang mau aktif mengembangkan profesinya akan memperoleh dua keuntungan yaitu dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas guru sebagai tenaga pendidikan juga dapat memperoleh angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat jabatan guru. Pembinaan profesionalisme guru dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan pembinaan profesionalisme guru diharapkan kemampuan guru semakin meningkat demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pemecahan masalah, khususnya tentang pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah di MTsN Purworejo.
2. Teknik-teknik apa saja yang digunakan dalam pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah di MTsN Purworejo.
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah di MTsN Purworejo.

D. Alasan Pemilihan Judul

Judul skripsi yang penulis pilih adalah “PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI MTSN PURWOREJO”. Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah:

1. Guru harus peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman, untuk meningkatkan kualitas pendidikannya diperlukan adanya pembinaan profesionalisme guru.
2. Pembinaan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan agar dapat menghasilkan output pendidikan yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

3. Pembinaan profesionalisme guru sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah sebagai acuan dalam pelaksanaan program tahun mendatang.

E. Tujuan Penelitian

Segala kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terencana, tentu mempunyai arah tujuan tertentu menuju ke suatu titik akhir. Setiap kegiatan yang dilaksanakan agar memperoleh sesuatu yang menjadi tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat menuju perbaikan.
2. Untuk mengetahui teknik-teknik pembinaan profesionalisme guru di MTsN Purworejo.
3. Untuk mengetahui tentang faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru di MTsN Purworejo.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah diharapkan memiliki kegunaan antara lain:

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan serta sumbangan pengetahuan tentang pembinaan profesionalisme guru.

2. Sebagai pertimbangan dalam menentukan program pembinaan profesionalisme guru yang tepat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Purworejo.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "*Pembinaan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah di MTsN Purworejo*" telah ada beberapa penulis yang mengambil topik yang sama di antaranya penelitian tentang "*Pelaksanaan Supervisi sebagai Upaya Pembinaan Peningkatan Kompetensi Guru PAI SD di Kabupaten Bantul*" dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar yang dijalankan oleh guru. Skripsi tersebut ditulis oleh Ika Fitriyati yang lulus tahun 2002. Skripsi lain yang senada ialah yang ditulis oleh Siti Nuryani yang lulus tahun 1995 dengan judul "*Upaya Penilik Pendaais dalam Meningkatkan Profesi Guru Agama SD di Kecamatan Teras Boyolali.*" Penelitian ini membahas tentang upaya pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesi guru agama. Kedua skripsi tersebut mengambil subyek penelitian beberapa sekolah dasar di suatu kabupaten tertentu. Sedang skripsi yang ketiga juga membahas masalah ini adalah "*Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Hasyim Asyari Bangsri Jepara*" yang ditulis oleh Ellif Zuli Astuti lulus tahun 2001 Pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada suatu bagian atau kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai seorang supervisor pendidikan dalam rangka

meningkatkan kompetensi profesional guru serta peran dan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan profesi.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis lebih menekankan pada masalah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan untuk meningkatkan taraf profesionalisme guru beserta usaha-usaha yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain hal tersebut perlu diketahui bahwasanya kepala sekolah MTsN Purworejo periode sekarang, dahulu adalah staf pengajar di sekolah tersebut.

Adapun buku yang menjadi acuan penulis antara lain: *Profil Pendidik Profesional* oleh Prof. Drs. Piet A. Sahertian. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa guru harus mengenal status, tugas, tanggung jawab, serta perannya sebagai pendidik. Oleh karena pentingnya peranan guru maka mereka harus memiliki kompetensi personal, profesional, dan sosial. Guru yang profesional memiliki tingkat keahlian, tanggung jawab dan kesejawatan. Piet Sahertian menitikberatkan pada aspek kualifikasi kompetensi dan lebih condong kearah pendidikan barat. Buku tersebut tidak menjelaskan konsep profesionalitas guru dalam pandangan pendidikan Islam tetapi hanya secara umum saja menjelaskan tentang guru profesional yang tertuang dalam bab II dan bab V. *Pembinaan Guru di Indonesia* oleh Drs. Ali Imron, M.Pd. yang membahas tentang hal-hal konseptual mengenai pembinaan guru serta bagaimana pembinaan guru dilaksanakan.. Buku ketiga yang menjadi acuan penulis adalah *Profesi Keguruan* oleh Prof. Soetjipto dan Drs. Rafli Kosasi, M.Sc. yang menjelaskan bahwa untuk memegang jabatan guru hendaknya memiliki kualifikasi tertentu. Sebab

guru merupakan profesi yang menuntut keprofesionalan. Dalam buku tersebut ada dua bab yang perlu dicermati yaitu bab II yang membahas tentang konsep profesi guru dan bab III mengenai sikap profesional keguruan dan pengetahuan . Ketrampilan, sikap profesional adalah suatu keharusan untuk dimiliki bagi setiap guru. Namun dalam buku tersebut hanya meliputi pengertian profesi keguruan, syarat dan kode etik.

H. Kerangka Teori

1. Pengertian Profesi

Menurut Hornby yang dikutip oleh Roestiyah didefinisikan sebagai *occupation, example one requiring advanced education and special training*. Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan latihan yang lanjut dan khusus.⁸ Profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (*to profess* artinya menyatakan), yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut terpanggil untuk menjabat pekerjaan tersebut.⁹

Menurut Ornstein dan Levin yang dikutip oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi, profesi adalah jabatan yang:

- a. Melayani masyarakat merupakan karir yang dilaksanakan sepanjang hayat.
- b. Memerlukan bidang ilmu dan ketrampilan tertentu.
- c. Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek.
- d. Memerlukan penelitian khusus.
- e. Terkendali berdasarkan lisensi baku dan atau mempunyai persyaratan masuk.
- f. Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu.
- g. Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil
- h. Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien.

⁸ Roestiyah *op.cit*, hlm. 170.

⁹ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 26.

- i. Menggunakan administrator untuk mempermudah profesinya
- j. Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.
- k. Mempunyai asosiasi profesi dan atau kelompok elit untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya.
- l. Mempunyai kode etik
- m. Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan dari setiap anggotanya.
- n. Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi.¹⁰

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan latihan lanjut dan latihan khusus memerlukan bidang ilmu dan ketrampilan tertentu, merupakan karir sepanjang hayat, menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek terkendali berdasarkan lisensi baku, otonomi dalam membuat keputusan, menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien, menggunakan administrator untuk mempermudah profesinya, mempunyai organisasi yang diatur oleh anggotanya, mempunyai kode etik dan berstatus sosial tinggi.

Menurut Mukhtar Lutfi dalam bukunya Syafrudin Nurdin menyebutkan ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi yaitu:

- a. Panggilan hidup yang sepenuh waktu
- b. Pengetahuan dan kecakapan/keahlian
- c. Kebakuan yang universal
- d. Pengabdian
- e. Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif

¹⁰ Sotjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud dengan Rineka Cipta, 1999), hlm.15-16.

- f. Otonomi
- g. Kode etik
- h. Klien ¹¹

Khusus untuk jabatan guru, *National Education Association (NEA)*

yang dikutip oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi menyarankan kriteria berikut:

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
- d. Jabatan yang memerlukan “latihan dalam jabatan” yang berkesinambungan
- e. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.¹²

Seseorang yang disebut sebagai seorang profesional memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Berpendidikan profesional.
- b. Mengakui dan sadar akan profesinya
- c. Menjadi anggota organisasi profesionalnya, yang mendapat pengakuan pemerintah atau masyarakat.
- d. Mengakui dan melaksanakan kode etik profesional yang tampak pada usaha untuk pengembangan profesi dan ilmu, pengembangan diri serta mengakui dan menghormati norma-norma masyarakat.
- e. Pengembangan diri dan profesi ini bukan karena tekanan dari luar maupun karena profesi itu, melainkan timbul dari diri yang bersangkutan.
- f. Mengikuti dan berpartisipasi dengan memanfaatkan alat komunikasi dengan antar anggotanya maupun dengan lembaga di luar organisasi profesionalnya.
- g. Dapat bekerja sama dengan anggota maupun organisasi profesional lain baik sebagai individu maupun di dalam rangka organisasi.¹³

¹¹ Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 16-17.

¹² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op.cit*, hlm. 18

¹³ Roestiyah *Op.cit*, hlm. 174-175.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional, yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan, memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerja sama dengan profesi lain.

Memasuki abad 21 tugas guru semakin berat. Masyarakat saat ini memiliki karakteristik teknologi yang dapat mengubah cara hidup manusia, berbeda dengan waktu dulu. Dalam menghadapi tantangan globalisasi diperlukan guru yang mempunyai profesionalitas tinggi. H. A. R. Tilar mengemukakan empat ciri utama seorang guru profesional yaitu:

- a. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang.
- b. Mempunyai ketrampilan membangkitkan minat peserta didik.
- c. Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat.
- d. Sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.¹⁴

Sebagai pekerja profesional kemampuan guru perlu terus dibina dan dikembangkan. Hal ini disebabkan adanya kemajuan iptek sehingga guru dituntut untuk dapat serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Jabatan guru merupakan suatu proses yang dalam penerapannya memerlukan pengembangan dan peningkatan diri.

¹⁴ Suyanto dan M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita, 2001), hlm. 145

2. Pengertian Pembinaan Profesionalisme Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa baik secara individual maupun klasikal. Seorang guru harus mempunyai kecakapan dan ketrampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas guru yang memiliki kemampuan, pengetahuan, wawasan, ketrampilan, kreativitas, komitmen, pengabdian, serta disiplin guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan pembinaan terhadap profesionalisme guru.

Menurut Ali Imron pembinaan guru diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan yang bewujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.¹⁵ Jabatan guru merupakan suatu profesi, yang dalam penerapannya di masyarakat selalu menuntut pengembangan. Hal ini bertujuan agar guru dapat menempati posisi dan kedudukan sebagaimana mestinya.

Pembinaan sering dikaitkan dengan supervisi. Supervisi adalah suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah serta berupaya

¹⁵ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 9

menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.¹⁶ Menurut Boardman yang dikutip oleh Sardjuli, supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka bisa menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu, serta mampu lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut diatas, pada hakikatnya supervisi merupakan usaha mengkoordinir serta membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah agar dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

3. Tujuan Pembinaan Profesionalisme Guru.

Tujuan pembinaan guru adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru.¹⁸ Dalam rumusan yang lebih rinci, Djajadisastra mengemukakan tujuan pembinaan guru atau supervisi sebagai berikut:

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa.
- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar.
- c. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.
- d. Memperbaiki penilaian atas media
- e. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya
- f. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajar.
- g. Memperbaiki sikap guru atas sikapnya.

¹⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 111

¹⁷ Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Solo : Era Intermedia, 2001), hlm 95 – 96

¹⁸ Ali Imron, *Op.cit*, hlm. 12

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut sangatlah jelas bahwa supervisi atau pembinaan guru bertujuan sebagai berikut:

- a. Memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Perbaikan tersebut dilakukan melalui pembinaan profesional.
- c. Yang melakukan pembinaan adalah pembina
- d. Sasaran pembinaan tersebut adalah guru atau orang lain yang ada kaitannya
- e. Secara jangka panjang maksud pembinaan tersebut adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.¹⁹

4. Jenis-jenis Ketrampilan Pembinaan Guru

Menurut Alfonso yang dikutip oleh Ali Imron ada tiga jenis ketrampilan pembinaan profesi guru yaitu ketrampilan teknis (*technical skills*), ketrampilan managerial (*managerial skills*), dan ketrampilan manusiawi (*human skills*).²⁰

Ketrampilan teknis pembinaan guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan kriteria untuk menyeleksi sumber-sumber pengajaran.
- b. Mendayagunakan sistem kunjungan/observasi kelas
- c. Mendayagunakan rapat supervisi pengajaran
- d. Merumuskan tujuan pengajaran secara jelas
- e. Mengaplikasikan hasil-hasil penelitian .
- f. Mengembangkan langkah-langkah evaluasi
- g. Mendemonstrasikan ketrampilan-ketrampilan mengajar.

Ketrampilan managerial meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengenal ciri-ciri masyarakat
- b. Mengasesi kebutuhan-kebutuhan guru
- c. Menerapkan prioritas pengajaran
- d. Menganalisa lingkungan pendidikan
- e. Memanfaatkan sistem perencanaan pendidikan
- f. Memonitor dan mengontrol kegiatan guru
- g. Melimpahkan tanggung jawab
- h. Mengelola waktu
- i. Mengalokasikan sumber-sumber pengajaran
- j. Mengurangi ketegangan guru-guru
- k. Mendokumentasikan kegiatan pengajaran.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 12-13

²⁰ *Ibid*, hlm. 85

Ketrampilan-ketrampilan manusiawi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Merespon perbedaan individu guru
- b. Mengenali kekuatan dan kelemahan guru
- c. Mengklasifikasi nilai-nilai.
- d. Menspesifikasi persepsi
- e. Membuat komitmen tentang tujuan yang disepakati
- f. Menyelenggarakan diskusi kelompok
- g. Mendengarkan
- h. Melaksanakan pertemuan
- i. Mengadakan interaksi secara bersama-sama
- j. Mengadakan interaksi secara lugas tetapi tegas
- k. Memecahkan konflik
- l. Membangkitkan kerja sama
- m. Menjadikan diri sebagai model atau contoh.²¹

Ketiga ketrampilan diatas merupakan kemampuan yang dapat dijadikan oleh seorang pembina untuk merespon terhadap bidang tugasnya serta menentukan kesuksesan performan seorang pembina.

5. Prinsip-prinsip Pembinaan Profesionalisme Guru.

Agar pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru tersebut dapat dilakukan dengan baik, perlu berpedoman pada prinsip-prinsip pembinaan profesionalisme guru. Dalam hal ini Depdikbud (1986) yang dikutip oleh Ali Imron mengemukakan prinsip-prinsip pembinaan guru sebagai berikut:

- a. Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.
 - b. Hubungan antara guru dengan pembina didasarkan atas kerabat kerja.
 - c. Pembina ditunjang sifat keteladanan dan terbuka
 - d. Dilakukan secara terus menerus.
 - e. Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada.
 - f. Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah.
- Menurut Djajadisastra yang dikutip oleh Ali Imron memuat prinsip-

prinsip positif sebagai berikut:

- a. Ilmiah, yaitu dilaksanakan secara sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen.

²¹ *Ibid*, hlm. 86-87

- b. Kooperatif, artinya terdapat kerjasama yang baik antara pembina dan guru.
- c. Konstruktif, artinya dalam melaksanakan pembinaan, hendaknya mengarah kepada perbaikan, apapun perbaikannya dan seberapapun perbaikannya.
- d. Realistik, sesuai dengan keadaan, tidak terlalu idealistik
- e. Progresif, artinya dilaksanakan maju selangkah demi selangkah namun tetap mantap.
- f. Inovatif, yang berarti mengikhtiarkan pembaharuan dan berusaha menemukan hal-hal baru dalam pembinaan.
- g. Menimbulkan perasaan aman bagi guru-guru.
- h. Memberikan kesempatan kepada pembina dan guru-guru untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, dan menemukan jalan pemecahan atas kekurangannya.

Adapun prinsip-prinsip negatif pembinaan profesi guru adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan secara otoriter.
- b. Pembinaan guru tidak boleh mencari-cari kesalahan guru.
- c. Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat.
- d. Pembinaan guru tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil.
- e. Pembinaan guru tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran
- f. Pembina tidak boleh merasa dirinya lebih tahu dibandingkan dengan guru.
- g. Pembinaan guru tidak boleh terlalu memperhatikan hal-hal yang terlalu kecil dalam mengajar sehingga membelokkan maksud pembinaan.
- h. Pembina tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.²²

Dalam pembinaan profesi guru diharapkan agar menggunakan prinsip-prinsip positif semaksimal mungkin serta meninggalkan prinsip-prinsip negatif, sehingga dalam pelaksanaannya mencapai hasil yang memuaskan.

Islam juga mengenal profesionalisme. Suatu profesi atau pekerjaan di dalam Islam harus dilakukan semata-mata karena Allah dengan maksud

²² *Ibid*, hlm. 14-16

pekerjaan tersebut semata-mata dilakukan karena Allah. Semua pekerjaan dilakukan secara profesional dilakukan oleh orang yang ahli akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam hadits telah disebutkan:

اِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya : "Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran" (H.R. Bukhari)²³

Telah jelas bahwa suatu sikap profesional memanglah penting karena jika suatu urusan dipegang oleh yang bukan profesinya maka urusan itu tidak akan mencapai suatu tujuan secara sempurna tetapi sebaliknya mungkin juga akan gagal. Penerapan profesionalisme madrasah harus dimulai pada tingkat tenaga pengajar di madrasah. Profesionalisme dalam Al-Qur'an Surat Al An'am ayat 135.

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡ اَعْمَلٌۭ مِّنْ تَعْمَلُوْنَ لَآ مَنۢ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۙ اِنَّهٗ لَا يَفْلَحُ الظَّالِمُوْنَ (الانعام: ١٣٥)

Artinya : "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan." (QS. Al An'am 135).²⁴

²³ Ahmad Tafsir, *Op.cit*, hlm. 113

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya Jaya Sakti, 1996), hlm. 115

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya Nabi menyuruh kepada kaumnya untuk berbuat berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang dimiliki diharapkan dapat menghasilkan suatu pekerjaan yang lebih baik.

6. Teknik-teknik Pembinaan Profesionalisme Guru.

Agar tujuan pembinaan profesionalisme guru dapat tercapai seoptimal mungkin maka diperlukan teknik-teknik pembinaan profesionalisme yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru. Ada dua teknik pembinaan, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual pembinaan profesionalisme guru antara lain:

a. *Class Room Visitation*

Class room visitation adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar, di kelas.²⁵ Menurut Sardjuli kunjungan kelas ialah mengamati dan mengobservasi proses belajar mengajar di kelas.²⁶

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kunjungan kelas adalah kunjungan kepala sekolah atau penilik ke dalam kelas disaat guru sedang mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

²⁵ Sardjuli, *Op.cit*, hlm 113

²⁶ Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 13

b. *Intervisitation*

Intervisitation adalah kunjungan antar guru-guru di suatu sekolah maupun antar sekolah dalam rangka belajar dengan jalan saling bertukar pengalaman tentang tugas mereka.²⁷

c. *Self Evaluation*

Self evaluation adalah teknik yang menuntut bahwa guru secara individual sudah memiliki kesadaran profesional tinggi.²⁸ Menurut Piet A. Sahertian *self evaluation* adalah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.²⁹ Teknik ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan dan membantu guru dalam pertumbuhannya.

d. *Individual Conference*

Individual conference ialah pertemuan percakapan, dialog atau tukar pikiran antara kepala sekolah dan guru-guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional.³⁰ Teknik ini dapat membantu guru menganalisis proses belajar mengajar yang baru dilaksanakan.

e. *Supervisory Bulletin*

Supervisory bulletin adalah selebaran berkala terdiri dari beberapa lembar berisi tulisan mengenai topik-topik tertentu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar³¹. Bulletin supervisi merupakan alat yang digunakan untuk menambah wawasan kepada guru-guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

²⁷ Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1989), hlm. 152

²⁸ *Ibid*, hlm. 154

²⁹ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 81

³⁰ Ali Imron, *Op.cit*, hlm 92

³¹ *Ibid*, hlm. 97

f. *Professional Reading*

Professional reading ialah salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat dewasa ini dalam memperkaya pengetahuan dan pandangan secara individual³². Teknik ini dapat menambah pengetahuan dan ide dalam meningkatkan kreativitas guru.

g. *Professional Writing*

Professional writing adalah membuat karya tulis profesional untuk menumbuhkan kreativitas yang tinggi dan didukung oleh perkembangan yang sudah lanjut³³.

Adapun teknik yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut:

a. *Teacher Meeting*

Teacher meeting adalah suatu bentuk berkomunikasi yang sudah umum dikenal oleh setiap lapisan masyarakat³⁴. Di dalam rapat guru dapat dipecahkan bersama tentang permasalahan dalam proses belajar mengajar.

b. *Orientation Meeting for Teacher*

Orientation meeting for teacher ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan tersebut juga dapat digunakan untuk merencanakan program sekolah³⁵.

³² Hariwung, *Op.cit*, hlm. 157

³³ *Ibid*, hlm. 158

³⁴ *Ibid*, hlm. 159

³⁵ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Op.cit*, hlm. 85

c. *Curriculum Laboratory*

Curriculum laboratory menunjukkan kegiatan dan tempat pertemuan konstruktif individu maupun kelompok dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum dipimpin oleh kepemimpinan profesional yang membantu kegiatan dimaksud.³⁶ Menurut Piet A. Sahertian, *curriculum laboratory* adalah suatu tempat yang dijadikan pusat kegiatan dimana guru-guru memperoleh sumber-sumber materi untuk menambah pengalaman mereka dalam rangka program *inservice education*.³⁷

d. *Committee*

Committee adalah suatu kelompok besar atau kecil yang bertugas memecahkan masalah atau tugas khusus dan anggota-anggotanya ditunjuk atau dipilih.³⁸ Teknik ini ditujukan agar tercipta kesempatan bagi guru untuk mendapatkan pengalaman profesional.

e. *Professional Libraries*

Professional libraries berisi buku-buku, majalah, brosur, dan bahan-bahan lainnya yang telah diseleksi dengan teliti mengenai suatu bidang studi akan sangat memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru-guru sehingga ia tumbuh dalam profesi mengajar.³⁹

³⁶ Hariwung, *Op.cit*, hlm. 166

³⁷ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Op.cit*, hlm. 129

³⁸ Hariwung, *Op.cit*, hlm. 169

³⁹ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Op.cit*, hlm. 122

f. *Demonstration Teaching*

Demonstration teaching adalah teknik supervisi yang diadakan oleh supervisor atau oleh guru-guru untuk memperagakan cara dan prosedur mengajar yang efektif, sehingga guru-guru yang memiliki kelemahan-kelemahan mengajar dapat didorong dan ditolong untuk mengadakan perbaikan mengajar yang diadakannya sendiri dikelasnya.⁴⁰

g. *Workshop*

Workshop adalah suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah-masalah teoritik maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional pada khususnya.⁴¹

h. *Field Tips for Staff Personnels*

Field tips for staff personnels adalah kunjungan ke objek secara langsung di lapangan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman⁴²

i. *Panel or Forum Discussion*

Panel or forum discussion adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan di depan sejumlah partisipan atau pendengar, untuk memecahkan suatu problem dan para peneliti terdiri dari orang-orang yang dianggap ahli dalam lapangan yang didiskusikan.⁴³

⁴⁰ Hariwung, *Op.cit.*, hlm.172

⁴¹ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Op.cit.* hlm. 108

⁴² Hariwung, *Op.cit.* hlm. 176

⁴³ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Op.cit.* hlm.112

j. *In Service Training (in service education)*

In service training adalah suatu bentuk upaya meningkatkan pertumbuhan jabatan yang dapat meliputi berbagai teknik supervisi lainnya.⁴⁴

k. *Profesional Organization*

Profesional organization adalah merupakan jabatan yang diorganisir sesuai dengan minat dan masalah yang disukai menjadi salah satu yang paling kuat pengaruhnya untuk *in service training* baik di pusat maupun di daerah.⁴⁵

7. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka lembaga pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, agar apa yang dilakukan tidak selalu ketinggalan dan dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Maka usaha yang harus dilakukan diantaranya dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sehubungan dengan proses belajar mengajar ini seorang kepala sekolah mempunyai peran yang strategis dalam upaya pencapaian keberhasilan dari proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor di samping sebagai pemimpin pendidikan dan administrasi pendidikan.

a. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator diharapkan mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

⁴⁴ Hariwung, *Op.cit.hlm.* 179

⁴⁵ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Op.cit.hlm.* 128

Sebagai seorang administrator ia memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah. Selain tugas tersebut ia juga harus bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolah. Dalam menjalankan administrasinya kepala sekolah hendaknya melibatkan peran guru, petugas administrasi supaya rencana dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁴⁶

Adapun tugas yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai administrator adalah :

1) Membuat perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas atau kegiatan menyusun garis-garis besar yang luas tentang hal-hal yang dikerjakan dan cara-cara mengerjakannya untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Perencanaan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan.⁴⁸

2) Menyusun struktur organisasi sekolah

Penyusunan organisasi merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Selain menyusun struktur organisasi kepala sekolah juga bertugas untuk mendelegasikan tugas-

⁴⁶ Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 120

⁴⁷ Sardjuli, *Op.cit*, hlm. 34

⁴⁸ Yusak Burhanudin, *Op.cit*, hlm.131

tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang ada.⁴⁹

3) Kordinator dalam organisasi sekolah

Pengoordinasian merupakan kegiatan menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, sehingga menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tindakan pengoordinasian ini meliputi pengawasan, pemberian nilai, pengarahan dan bimbingan terhadap setiap personal organisasi.⁵⁰

4) Mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki wewenang yang penuh terhadap pegawainya. Pengelolaan kepegawaian mencakup didalamnya penerimaan dan penempatan guru atau pegawai sekolah, usaha kesejahteraan sekolah, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai sekolah, mutasi atau promosi guru dan pegawai sekolah.⁵¹

b. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan digunakan dalam proses

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 123

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 124

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 111

belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan.⁵²

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas dari kepala sekolah untuk mensupervisi para guru beserta para stafnya. Sebagai supervisor ia harus mampu melaksanakan pengawasan untuk peningkatan kinerja kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent* dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.⁵³

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain :

- 1). Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2). Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional
- 3). Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum.

⁵² *Ibid*, hlm. 127

⁵³ E. Mulyasa, *Op.cit*, hlm.111

- 4). Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah.
- 5). Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
- 6). Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.⁵⁴

c. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁵⁵

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah yaitu :

- 1). Kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi (*arbitrating*).
- 2). Kepala sekolah hendaknya memberikan saran sehingga dapat meningkatkan semangat rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing (*suggesting*).

⁵⁴ Ngalm Purwanto, *Op.cit*, hlm. 119

⁵⁵ E. Mulyasa, *Op.cit*, hlm.115

- 3). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa (*supplying objectives*).
- 4). Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (*catalyzing*).
- 5). Kepala sekolah harus dapat menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah (*providing security*).
- 6). Kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian (*representing*).
- 7). Kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa (*inspiring*).
- 8). Kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai apapun yang dihasilkan oleh mereka yang menjadi tanggung jawabnya (*praising*)⁵⁶

I. Metode Penelitian

Riset adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁵⁷

1. Metode Penentuan Subyek

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru

⁵⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta Raja Grafindo Persada: 2003), hlm. 106-109.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hlm. 4.

Bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50 %, dan di atas 1000 sebesar 15 %.⁵⁸ Dalam penelitian ini subyek berjumlah 21 orang guru dari 42 guru yang ada di MTsN Purworejo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sampel. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵⁹

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Tujuan pengumpulan data yaitu untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan riset.⁶⁰ Usaha pengumpulan data ini digunakan dengan cara menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶¹ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan keadaan umum MTsN Purworejo seperti letak geografis, kondisi bangunan, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana, dan sebagainya.

⁵⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 100.

⁵⁹ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 121.

⁶⁰ Sugiarto, *Teknik Sampling* (Jakarta : Gramedia, 2003), hlm. 66

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 136.

b. Metode Wawancara/Interviu

Metode interviu dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sefihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁶² Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan sekolah, program dan pembinaan profesionalisme guru, problem yang dihadapi dalam pembinaan profesionalisme guru.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶³ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi MTsN Purworejo, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah karyawan dan sebagainya.

d. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah metode yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁴ Dalam hal ini metode kuesioner diberikan kepada guru MTsN Purworejo untuk mengetahui intensitas pembinaan, teknik-teknik pembinaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru.

⁶² *Ibid*, hlm. 193.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 236

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Op.cit*, hlm. 157

1. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis membagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Data Kualitatif adalah nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka.
- b. Data Kuantitatif adalah nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka-angka.⁶⁵

Untuk data kuantitatif menggunakan rumus statistik sederhana

$$\text{yaitu: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N: *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : angka persentase⁶⁶

Untuk data yang bersifat non angka maka penulis menggunakan analisa kualitatif dengan melihat tiga aspek yaitu sasaran pembinaan, faktor pendukung dan penghambat pembinaan serta usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pola penelitian deskriptif dapat dianalisa dengan menggunakan pola induktif dan deduktif.

- c. Pola berfikir induktif

Pola berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari

⁶⁵ Sonny Sumarsono, *Metode Riset SDM*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), hlm. 67.

⁶⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2001) hlm. 40

fakta-fakta atau peristiwa khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁶⁷

d. Pola berfikir deduktif

Pola berfikir deduktif adalah pola berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.⁶⁸

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka terlebih dahulu penulis kemukakan sistematika pembahasannya secara singkat agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini.

Bagian formalitas meliputi: halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan intisari (abstraksi)

Bagian isi dimulai dengan:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini mencakup: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Op.cit*, hlm 42

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Loc.cit*

BAB II: Gambaran Umum MTsN Purworejo

Pada bab ini dipaparkan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana

BAB III: Pelaksanaan Pembinaan Profesionalisme Guru

Dalam bab ini dipaparkan mengenai tujuan pembinaan, sasaran pelaksanaan pembinaan, teknik pembinaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan profesionalisme guru, serta usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru

BAB IV: Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sebagai pelengkap dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan data pedoman interviu dan angket, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran lain yang menunjang dan menguatkan penyusunan skripsi dari data yang dituliskan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah di MTsN Purworejo dengan sasaran:
 - a. Pemilihan pokok bahasan dengan kategori kadang-kadang sebesar 38,10% artinya kepala sekolah dalam memberikan pembinaan tidak terlalu sering, karena dianggap telah menguasai bahan.
 - b. Penentuan metode mengajar dengan kategori sering sebesar 38,10% artinya kepala sekolah dalam memberikan pembinaan sering, karena metode mengajar sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran.
 - c. Penyusunan program semester dengan kategori sering sebesar 47,62% artinya kepala sekolah dalam memberikan pembinaan sering, karena program pembelajaran merupakan perencanaan selama satu semester program pembelajaran.
 - d. Pelaksanaan KBM sesuai dengan KBK dengan kategori sering sebesar 47,62% artinya pembinaan tersebut sering dilakukan karena pada saat ini mulai diberlakukan KBK.

- e. Program bimbingan konseling dengan kategori kadang-kadang sebesar 42,86% artinya kepala sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap para guru BK kadang-kadang dilakukan, karena telah dianggap kurang berperan dalam kelangsungan proses pembelajaran.
- f. Penentuan alat penilaian dengan kategori sering sebesar 47,62% artinya kepala sekolah sering memberikan pembinaan, karena alat penilaian merupakan penentu terhadap hasil pembelajaran.
- g. Program perbaikan dan pengayaan dengan kategori sering sebesar 47,62% artinya kepala sekolah sering memberikan pembinaan karena program ini terutama ditujukan kepada siswa kelas III untuk menghadapi ujian.
- h. Analisa hasil nilai tes siswa dengan kategori sering sebesar 42,86% artinya kepala sekolah sering memberikan pembinaan, karena analisa hasil tes siswa merupakan tolok ukur keberhasilan serta penetapan tujuan pembelajaran.
- i. Mengatasi siswa lambat belajar dengan kategori kadang-kadang sebesar 23,81% artinya kepala sekolah hanya kadang-kadang memberikan pembinaan, karena siswa yang lambat belajar pun perlu mendapatkan perhatian khusus.
- j. Kesesuaian jam pelajaran dengan keluasan materi dengan kategori kadang-kadang sebesar 38,10% artinya kepala sekolah hanya kadang-kadang memberikan pembinaan, karena telah dianggap mampu menyesuaikan dengan jam pelajaran yang tersedia.

- k. Korelasi materi pelajaran dengan materi lain dengan kategori kadang-kadang sebesar 33,33% artinya kepala sekolah hanya kadang-kadang memberikan pembinaan, karena biasanya dalam menyampaikan materi selalu dihubungkan dengan materi lain terutama bidang agama.
- l. Memberikan motivasi belajar dengan kategori sering sebesar 42,86% artinya kepala sekolah sering melakukan pembinaan karena menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa sangat sulit.
- m. Memberikan hukuman kepada siswa dengan kategori kadang-kadang sebesar 33,33% artinya kepala sekolah hanya kadang-kadang memberikan pembinaan, karena guru telah mampu memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa.
- n. Mengatasi kesulitan mengajar guru dengan kategori kadang-kadang sebesar 47,62% artinya kepala sekolah hanya kadang-kadang memberikan pembinaan, karena tidak semua guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi.
- o. Penentuan alat peraga dengan kategori kadang-kadang sebesar 28,57% artinya kepala sekolah hanya kadang-kadang memberikan pembinaan, karena guru telah dianggap mampu menentukan alat peraga yang tepat dalam menyampaikan materi.
2. Dalam membina para guru kepala sekolah menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Yang termasuk teknik individu adalah kunjungan kelas, pertemuan guru, sedangkan teknik kelompok berupa rapat guru serta pertemuan orientasi guru baru.

3. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah di MTsN Purworejo adalah kerja sama yang baik antar staf, adanya sikap saling menghormati, semangat kerja yang tinggi, serta kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Sedangkan faktor penghambat pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah di MTsN Purworejo adalah terbatasnya dana yang tersedia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kemampuan dasar para guru yang sifatnya heterogen.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan untuk peningkatan profesionalisme guru di MTsN Purworejo adalah:

a. Untuk Guru

1. Usaha peningkatan profesionalisme guru hendaknya dilaksanakan dengan lebih bervariasi mengingat kekurangan yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar masih banyak.
2. Guru MTsN Purworejo hendaknya lebih berusaha untuk meningkatkan kemampuan dirinya tidak hanya melalui program yang dijalankan kepala sekolah tetapi juga mengikuti kegiatan di luar yang mendukung pelaksanaan tugasnya.
3. Guru MTsN Purworejo hendaknya selalu ingat untuk tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa.
4. Kedisiplinan para guru perlu ditingkatkan lagi dalam melaksanakan tugas sehingga tidak akan terbengkelai tugas-tugas sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

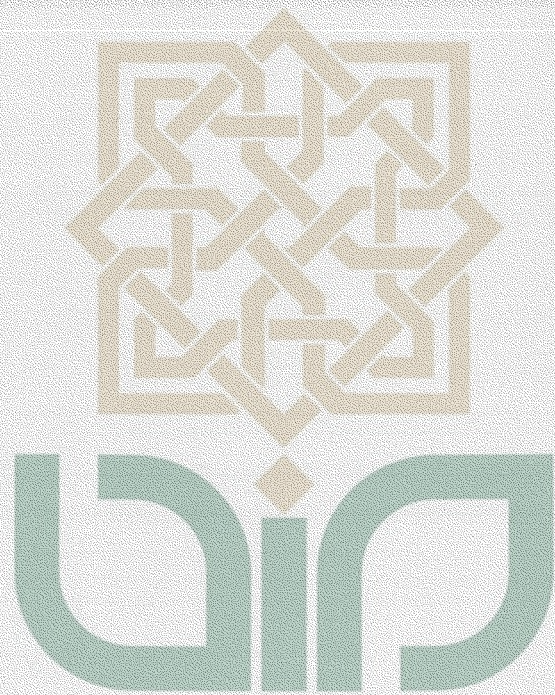
b. Untuk kepala sekolah

1. Kepala sekolah yang berhubungan langsung dengan guru hendaknya lebih tanggap terhadap persoalan yang dihadapi guru baik kesulitan-kesulitan maupun kekurangan sarana, sehingga kepala sekolah dituntut untuk berfikir kritis, bijaksana dan demokratis.
2. Perlu ditingkatkan lagi hubungan yang harmonis antar guru dengan kepala sekolah sehingga tidak merasa sungkan bila kepala sekolah mengadakan observasi kelas sehingga akan lebih terbuka dalam mengemukakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga penguraian dan penganalisaan penelitian ini dapat berguna bagi semua orang yang membaca dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemikiran bagi kemajuan lembaga pendidikan yang menjadi subyek penelitian skripsi ini, untuk lebih maju meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah.

Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang membantu terwujudnya skripsi ini dari tahap awal hingga terselesainya skripsi ini penulis ucapkan terima kasih. Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu masukan dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya. 1995
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Jaya Sakti, 1997
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hariwung. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1989.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinek Cipta, 2004
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Piet A Sahertian. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Piet A Sahertian dan Frans Mataheru. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Sardjuli. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Solo: Era Intermedia, 2001
- Soetjipto dan Rafliis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud dengan Rineka Cipta, 1999.
- Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Sugiarto, *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia, 2003
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta, Andi Offset, 2000.

_____. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta, Andi Offset, 2000.

Suyanto & M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita, 2001

Syafrudin Nurdin & M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA